

**PENGARUH *QUANTUM TEACHING* TERHADAP PEROLEHAN  
BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
THOYIBAH  
NIM F1081141058**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

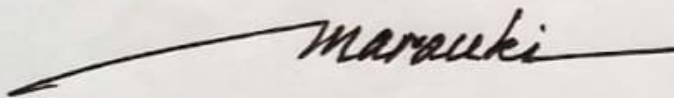
**PENGARUH *QUANTUM TEACHING* TERHADAP PEROLEHAN  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**THOYIBAH  
NIM F1082141039**

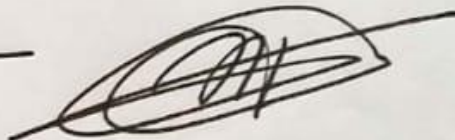
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed, MA, SH.  
NIP 194904071976031003**

**Pembimbing II**



**Drs. Sugiyono, M.Si.  
NIP 195507021982031001**

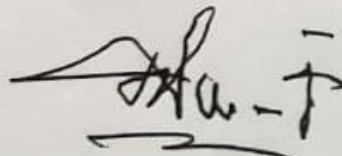
**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**



**Tahmid Sabri, M.Pd  
NIP. 195704211983031004**

# **PENGARUH *QUANTUM TEACHING* TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI PONTIANAK**

**Thoyibah, Marzuki, Sugiyono**

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: [thoyibah.galxy.j5@gmail.com](mailto:thoyibah.galxy.j5@gmail.com)

## ***Abstract***

*This research purpose was to know the influence of applying Quantum Teaching approach to social study result of fifth grade students of Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur. The research method was experimental as Pre-Experimental Design of non equivalent control group design. The population of all students from three classes is 94 people, the sample of this research is VB students with 31 people as experimental classes and VC as a control class with 31 people. The used data collection techniques were measurement techniques and data collector tools are written tests of multiple choice. The average post-test results of experimental class is 77.63 and the control post-test average is 73.89. The result of hypothesis test using t-test (T-test) obtained  $t_{count} = 1.864$  where as for dk  $(31+31-2 = 60)$  with significance level  $\alpha = 5\%$  obtained  $t_{table} = 1,676$ , which means  $t_{count} > t_{tabel}$  this proves that there is an effect of applying Quantum Teaching approach in social study. Based on result of calculation of effect size (ES) obtained  $ES = 0.35$  which included medium criteria. This it can be said that the applying Quantum Teaching approach positive influence to social study result of fifth grade students of Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur.*

**Keywords:** *Influence, Quantum Teaching, Social Studies.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan yang dilaksanakan secara baik dan dikelola dengan perencanaan yang matang akan menciptakan generasi-generasi yang cerdas baik dari aspek intelektual, sosial, emosional maupun spiritualnya. Untuk itulah diperlukannya mata pelajaran yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas secara mental dan sosial. Dengan cara memperkuat kesadaran hidup bersama, menumbuhkan tanggung jawab sosial, serta mengetahui hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara.

Menurut Sardjiyo, dkk (2007:IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.” Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat dinamis. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.

Materi pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial merupakan materi yang sifatnya hafalan sehingga guru harus menguasai metode. metode pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi para peserta didik dan membuat ruang belajar peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan menghindarkan peserta didik dari penurunan minat belajar peserta didik, penurunan rasa ingin tahu peserta didik dan

membuat peserta didik menjadi tidak tertarik dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada guru kelas V yaitu bapak Muhammad Syukriansyah, S.Pd diperoleh informasi bahwa guru masih sering mengajar tanpa didukung oleh media pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran kurang bervariasi, serta fasilitas seperti proyektor belum disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan akhirnya berdampak pada perolehan belajar peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari hasil MID semester yang diperoleh peneliti dari guru kelas pada pembelajaran IPS, untuk kelas VA dengan jumlah peserta didik laki-laki 13 orang dan peserta didik perempuan 14 orang maka setelah dirata-ratakan nilai pelajaran IPS untuk kelas VA tersebut sebesar 51,6 % yang dinyatakan tuntas dengan nilai 70,00 sebagai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan 48,4% dinyatakan tidak tuntas dalam KKM.

Pendekatan *Quantum Teaching* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengubah potensi menjadi sebuah prestasi. Melalui pendekatan pembelajaran ini peserta didik akan lebih termotivasi karena pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan sehingga perolehan belajar yang dicapai akan lebih baik. Menurut Bobby De Porter, dkk (2014: 37) pendekatan *Quantum Teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni, yang terdiri dari dua unsur, yaitu konteks dan isi. Dalam menonton sebuah simfoni konteks merupakan latar pengalaman seperti keakraban ruang orkestra (lingkungan), semangat konduktor dan pemain musiknya (suasana), keseimbangan instrumen dan musisi dalam bekerja sama (landasan) dan interpretasi sang maestro terhadap lembaran musik (rancangan). Unsur-unsur itu dipadukan menjadi satu untuk menciptakan pengalaman musik yang menyeluruh. Sedangkan isi merupakan lembaran musik itu sendiri yang

berisi not-not nyata pada sebuah halaman. Begitu pula dalam pembelajaran, unsur-unsur pendekatan *Quantum Teaching* terdiri dari konteks dan isi menurut (Bobby De Porter, dkk 2014: 37). Konteks merupakan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang kondusif yaitu meliputi suasana yang menggairahkan, landasan yang kukuh, lingkungan yang menyenangkan dan perancangan yang dinamis. Adapun isi menyangkut dengan penyajian materi pembelajaran dan fasilitas yang memudahkan peserta didik untuk belajar (Bobby De Porter, dkk 2014: 38). Dengan demikian, Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan.

Pendekatan *Quantum Teaching* memiliki kerangka rancangan yang tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (Bobby De Porter, 2014). Tumbuhkan yang dimaksud adalah menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik serta manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran. Alami diartikan memberikan pengalaman yang dipahami peserta didik. Pada tahap Namai yaitu memberikan identitas yang berupa dapat kata kunci, konsep, ataupun rumus pada proses pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap Demonstrasikan merupakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperagakan tingkat kecakapan dengan pengetahuan yang baru dan menerapkannya dalam pembelajaran. Kemudian untuk tahap Ulangi yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang materi dengan pertanyaan dan bimbingan. Sedangkan pada tahap terakhir Rayakan yaitu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang atas usaha, hasil dan kerja kerasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan teknik TANDUR ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan mendapatkan perolehan belajar yang optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Supramono yang dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur”, menyebutkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar IPA peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran quantum (*Quantum Teaching*) pada mata pelajaran IPA kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan hasil uji t terhadap perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah penerapan *Quantum Teaching* diperoleh t-hitung sebesar -11,568 dan t-tabel (1-tailed) sebesar 1,706 sehingga  $-11,568 < 1,706$ . Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar IPS peserta didik sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran quantum (*Quantum Teaching*).

Hal ini yang menjadi dasar untuk melakukan eksperimen yaitu penerapan pendekatan *Quantum Teaching* di dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Quantum Teaching* Terhadap Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Pontianak”

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat sehingga diperoleh data yang lebih objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:107) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan”. Bentuk desain eksperimen penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design*. Bentuk penelitian ini sendiri menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*.

Menurut Hadari Nawawi (2012: 150), menyatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur yang berjumlah 94 orang. Menurut Burhan Nurgiantoro, dkk (2015: 19) “Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi.” Sampel dalam penelitian ini yaitu VB dan VC Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur yang berjumlah 62 orang. Penelitian ini menggunakan dua kelas maka sampel penelitian adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas eksperimen pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Penggunaan jenis *simple random sampling* ini dilakukan dengan cara pengundian dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen yang di dasarkan pada ciri-ciri dari populasi relatif sama, yaitu: peserta didik mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, peserta didik yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama dan waktu belajar yang didapat peserta didik juga sama. Berdasarkan hasil pengundian, kelas VB dan kelas VC terpilih menjadi kelas sampel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012: 101) menyatakan, “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat kebebasan aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan

ukur yang relevan. "Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor tes hasil belajar peserta didik dalam bentuk tes sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan tes setelah diberi perlakuan (*post-test*) pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur.

Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah tes. Test yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur. Dengan menggunakan soal berbentuk obyektif maka dapat mengukur hasil belajar peserta didik yang kompleks, serta dapat diskor secara obyektif pula dan hasil skor yang diperoleh akan tetap sama, siapapun yang memeriksa. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

#### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan, yaitu: (1) melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur, (2) memilih dua kelas dari tiga kelas dan terpilihlah kelas V B dan V C, (3) Menyiapkan Tes pengetahuan awal (4) melakukan validasi tes. (5) melakukan uji coba soal, (6) menganalisis hasil uji coba (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda) (7) berdasarkan hasil analisis selanjutnya soal dijadikan alat pengumpul data.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan informasi kepada guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial tentang pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* serta tujuan yang harus dicapai dalam

penelitian. (2) Mengambil sampel penelitian dan menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar IPS di sekolah tempat penelitian. (3) Melaksanakan *pre-test* (4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ekspositori sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelas. (2) Melaksanakan *post-test* pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir dalam penelitian ini antara lain: (1) Memberikan skor terhadap *post-test* dan *pre-test* dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. (2) Menghitung rata-rata hasil test peserta didik. (3) Menghitung standar deviasi dari test. (d).Menguji normalitas data menggunakan Chi Kuadrat. (e) Menguji homogenitas varian menggunakan uji F. (f) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji t. (g) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 55,26 dan 54,84. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Pre-test* kelas kontrol. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD). Hasil perhitungan standar deviasi (SD) *Pre-test* kelas eksperimen sebesar 10,60 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 9,87. Hal ini menunjukkan bahwa data *Pre-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Pengolahan Data Hasil Belajar Peserta Didik**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	55,26	77,63	54,84	73,89
Standar Deviasi (SD)	10,60	11,22	9,87	10,70
Uji Normalitas ( $X^2$ )	2,718	3,444	1,984	5,118
	Pre-test		Post-test	
Uji Homogenitas (F)	1,15		1,10	
Uji Hipotesis (t)	0,22		1,864	
Effect Size (ES)			0,35	

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perolehan belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas data *Pre-test* kelas eksperimen diperoleh 2,718 dan dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5% dan  $dk = 3$  diperoleh  $x^2_{tabel}$  7,815. Ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $2,718 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *Pre-test* diperoleh  $x^2_{hitung} = 1,984$  dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan  $dk=3$  diperoleh  $x^2_{tabel} = 7,815$ . Ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $1,984 < 7,815$ , dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena *Pre-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Dari hasil uji homogenitas varians pada data *Pre-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,15 dan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan  $dk$  pembilang 30 dan  $dk$  penyebut 30 adalah 1,84, karena  $F_{hitung} 1,22 < F_{tabel} 1,84$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varians*) pada data *Pre-test* kelas eksperimen dan

kontrol di dapat  $t_{hitung} = 0,22$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5% dan  $dk=n_1+n_2-2=60$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,676$  ternyata  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,22 < 1,676$  maka  $H_0$  diterima dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *Pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 77,63 dan 73,89. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil yang meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD). Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen sebesar 11,22 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 10,70. Hal ini menunjukkan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Post-test* pada kedua kelas tersebut.

Hasil perhitungan uji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung} = 3,444$  dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5 % dan  $dk = 3$  diperoleh

$\chi^2_{tabel}$  7,815. Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $3,444 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *Post-test* kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  5,118 dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan dk= 3 diperoleh  $\chi^2_{tabel}$  = 7,815. Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $5,118 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena *Post-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Dari hasil uji homogenitas data *Post-test* diperoleh  $F_{hitung}$  = 1,10 dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 30 adalah 1,84, karena  $F_{hitung}$  (1,10) <  $F_{tabel}$  (1,82) dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varian*) pada data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat  $t_{hitung}$  = 1,864 pada taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5% dan dk =  $n_1+n_2-2=60$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% diperoleh  $t_{tabel}$  = 1,667 ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,864 > 1,667$  maka  $H_a$  diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui besar pengaruh pendekatan *Quantum Teaching* terhadap perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik maka digunakanlah *effect size*. Besarnya *effect size* dalam penelitian ini yaitu 0,35 (sedang), artinya penerapan pendekatan *Quantum Teaching* berpengaruh sedang terhadap perolehan belajar peserta didik.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan perolehan belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan pendekatan *Quantum*

*Teaching* di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus sampai 4 September 2018 yang menggunakan dua kelas yaitu: kelas V B dan VC Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 8 kali pertemuan. Dengan empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan empat kali pertemuan di kelas kontrol alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perolehan belajar antara pembelajaran yang dengan menerapkan pendekatan *Quantum Teaching* dengan pembelajaran yang menerapkan metode ekspositori.

Kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial relatif sama bahkan setelah dianalisis hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan, rata-rata peserta didik di kelas eksperimen yaitu 55,26 dan di kelas kontrol yaitu 54,84. Dari perolehan nilai tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak jauh berbeda. Untuk itu diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen menerapkan pendekatan *Quantum Teaching* sedangkan di kelas kontrol menerapkan metode ekspositori.

Dari data-data yang telah diperoleh berdasarkan *post-test* dapat dilihat bahwa skor perolehan belajar peserta didik pada kelas yang menerapkan pendekatan *Quantum Teaching* lebih tinggi yaitu 77,63 dibandingkan dengan kelas yang menerapkan metode ekspositori yaitu 73,89. Keberhasilan tersebut terjadi karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan dengan menerapkan pendekatan *Quantum Teaching* mampu membuat peserta didik merasa lebih termotivasi dalam belajar karena pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan sehingga perolehan belajar yang dicapai akan lebih baik. Selain itu pembelajaran dirancang dengan rancangan pembelajaran yang dikenal dengan istilah TANDUR yang merupakan singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Pada tahap tumbuhkan, minat dan motivasi belajar peserta didik bertambah karena pembelajaran diawali



dengan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat belajar seperti menyanyikan yel-yel kelas, menceritakan cerita motivasi belajar, dan menyampaikan manfaat belajar bagi kehidupan pelajar. Adapun tahap alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat di mengerti semua peserta didik, misalnya dengan mengamati video, melihat gambar, menceritakan pengalaman dll, pada Tahap inilah peneliti mengembangkan pengetahuan awal yang telah mereka miliki serta mengembangkan keingintahuan peserta didik. Selanjutnya adalah tahap namai, Setelah kaitan itu terbentuk dan rasa ingin tahu peserta didik memuncak disinilah saatnya rincian isi pembelajaran di sampaikan. Demonstrasi yaitu tahap dimana peserta didik diberi kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi pelajaran, kegiatan ini dilaksanakan dengan diskusi kelompok, permainan dan menggambar peta. Selanjutnya yaitu tahap Ulangi yaitu tahap dimana peneliti bersama peserta didik mengulas kembali materi yang telah di sampaikan dan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan harapan pengetahuan peserta didik semakin melekat dan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya menjadi lebih tertib. Dan yang terakhir adalah tahap rayakan yaitu memberikan penghargaan kepada peserta didik atas usaha, hasil dan kerja kerasnya dalam proses pembelajaran. sehingga membuat minat dan rasa ingin tahu peserta didik terus bertambah dan peserta didik merasa tertantang untuk mengetahui sesuatu. Suasana kelas yang dirancang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, santai ditambah lagi dengan keakraban yang terjalin antara peserta didik dan guru membuat perolehan belajar mereka meningkat.

Sedangkan di kelas yang menerapkan metode ekpositori masih banyak yang belum mencapai ketuntasan, namun secara keseluruhan mengalami peningkatan. Menurut peneliti, penggunaan metode ekpositori belum mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap perolehan belajar peserta didik.

Materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan materi yang berisi hafalan sehingga perlu kreatifitas guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan suasana yang baik. Lingkungan belajar dan suasana belajar yang kurang baik akan membuat peserta didik menjadi bosan, tidak termotivasi dalam belajar, tidak konsentrasi dan malas sehingga dapat berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar peserta didik.

Tahap-tahap dalam pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* mengaktifkan indra-indra peserta didik seperti, mulai dari melihat, mendengar apa yang guru sampaikan, berbicara dan mendengarkan pengalaman yang pernah dialami, mempraktikkan pengetahuan kedalam pembelajaran lain, sehingga materi yang disampaikan mudah untuk diserap oleh peserta didik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka yang menjadi kesimpulan umum adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan pendekatan *Quantum Teaching* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur.

Simpulan masalah umum tersebut dapat ditarik dari simpulan masalah khusus sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh pendekatan Quantum Teaching terhadap belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur. (2) besar pengaruh penerapan pendekatan *Quantum Teaching* terhadap Pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur adalah sebesar 0,35 (kategori sedang).

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian penerapan

metode *Quantum Teaching* sebaiknya lebih dirancang dengan sebenar-benarnya, dengan memahami langkah-langkah yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta bermakna dan memberikan motivasi bagi peserta didik dalam belajar.

Diharapkan agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana guna mengembangkan pendekatan *Quantum Teaching* sebagai inovasi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru-guru dalam peningkatkan kualitas pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- De Porter, B dkk. (2014). *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa Learning.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, B dkk. (2015). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sardjiyo, dkk. (2007). Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Cetakan ke-21). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta.
- Supramono, A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur*. (Online). Retrievet Januari 3,2018 (<http://jurnalmahasiswa.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/download/236/204>)